



LAMA PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI PUSKESMAS SANGURARA KOTA PALU

Hadriani[✉], Rafika

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2018-07-02

Revised : 2018-09-24

Accepted : 2018-09-27

Keywords:

Hormonal Contraception

Hypertension Occurrence

ABSTRACT

Hormonal disturbances in the use of estrogen and progesterone synthesis hormone will occur imbalance hormone estrogen and progesterone in the body that will trigger the occurrence of disorders of the blood vessels and vascular conditions that are manifested by the increase in blood pressure. The purpose of this study is to know the relationship between the use of hormonal contraception with hypertension. This type of research is an observational analytic research using cross sectional approach. The research has been carried out in the Working Area of Puskesmas Sangurara Palu City from June to September 2017. The population in this study are all family planning acceptors of Hormonal Family Health Center in Puskesmas Sangurara Kota Palu with population 26,608 people from January until August 2017 with sample size 99 people. Sampling of this research data using slovin formula. The sampling technique used Purposive Sampling technique. Univariate and bivariate data analysis using Chi Square with α 0,05. Based on statistical test, there was no relation between hormonal contraceptive use and hypertension incidence. The conclusion is that there is no relation between the use of hormonal contraceptive devices and the incidence of hypertension, so it is recommended that every hormonal contraceptive acceptor should be monitored for routine side effects.

✉ Corresponding Author:

Hadriani

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu

Telp. 081211603100

Email: hadriani.susanto@gmail.com

PENDAHULUAN

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara maupun bersifat permanen, dan upaya ini dapat dilakukan dengan menggunakan cara, alat atau obat-obatan (Proverawati, dkk. 2010).

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN 2011) dalam penelitian Lestari, dkk (2013). Kontrasepsi hormonal adalah alat atau obat kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan dimana bahan bakunya mengandung preparat estrogen dan progesterone. Dalam pemilihan metode kontrasepsi, wanita perlu mempertimbangkan berbagai faktor, mulai dari status kesehatan dan efek samping yang akan timbul setelah lama penggunaan. Kekhawatiran utama pemakaian metode kontrasepsi hormonal adalah peningkatan risiko penyakit system

kardiovaskular. Terutama keluhan kesehatan terhadap tekanan darah yang meninggi.

Tekanan darah adalah tenaga yang digunakan darah untuk melawan dinding pembuluh. Tekanan darah maksimum darah digunakan pada dinding arteri ventrikel kiri pada jantung mendorong darah melalui katup aorta ke dalam aorta selama sistole. Tekanan tersebut dinamakan sistolik. Pada orang dewasa yang sehat normalnya 120 mmHg (Eviana, 2011).

Hipertensi adalah kondisi abnormal dari hemodinamik, dimana menurut *World Health Organization* (WHO), tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan diastolik > 90 mmHg (untuk usia < 60 tahun) dan tekanan sistolik ≥ 160 mmHg dan atau tekanan diastolik > 95 mmHg untuk usia 60 tahun (Nugroho, 2011).

Faktor-faktor fisiologis utama yang dapat mempengaruhi tekanan darah adalah usia, emosi, tekanan darah biasanya tinggi pada orang-orang yang gemuk, frekuensi dan kekuatan kontraksi jantung, resistensi perifer, kehilangan darah. Contohnya pada saat stress, medulla kelenjar adrenal akan mengekresikan norepinefrin dan epinefrin yang keduanya akan menyebabkan vasokonstriksi sehingga meningkatkan tekanan darah. Selain dari vasokonstriksi, epinefrin juga berfungsi meningkatkan *heart rate* dan gaya kontraksi (Eviana, 2011).

Beberapa penelitian di Indonesia memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap peningkatan tekanan darah (Fadillah, 2011). Menurut hasil penelitian Lestari, dkk (2013) di Wilayah Ngaliyan Semarang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal, terdapat 26 responden yang menderita hipertensi (26%) dan yang tidak menderita hipertensi sebanyak 74 responden (74%) dan berdasarkan dengan lama penggunaan didapatkan hasil bahwa ibu yang lama menggunakan kontrasepsi hormonal memiliki peluang 2.954 kali menderita hipertensi dibandingkan dengan ibu yang tidak lama menggunakan metode kontrasepsi hormonal.

Efek samping dari kandungan *hormone progesterone* yang berlebihan pada system kardiovaskuler dapat menyebabkan perubahan tekanan darah. Risiko terjadinya peningkatan tekanan darah akan semakin meningkat dengan bertambahnya umur, lama pemakaian kontrasepsi. Pada akseptor *Depo Medroxi Progesteron Asetat* (DMPA) jangka panjang 3 – 5 tahun tanpa terputus dapat menyebabkan penyempitan dan penyumbatan darah oleh lemak yang akan memacu jantung untuk memompa darah lebih kuat lagi agar bisa memasok kebutuhan darah ke jaringan, sehingga akan mengakibatkan peningkatan tekanan darah (Anna Uswatun, dkk, 2016). Penggunaan Pil KB selama 12 tahun secara terus menerus dan penggunaan KB suntik juga dapat meningkatkan tekanan darah (Sugiarto 2007, Nur Afni 2005, Handini Kurniawati 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nengah dan Kusmarjathi (2013) diperoleh bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal paling banyak memiliki tekanan darah normal dan tidak mengalami

hipertensi. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kebanyakan responden umurnya masih tergolong muda yaitu 20 – 35 tahun, sehingga tekanan darahnya masih dalam batas normal seiring dengan tingkat kesuburan yang masih tinggi. Wanita yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormone estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Kadar kolesterol HDL yang tinggi merupakan faktor pelindung dalam mencegah terjadinya aterosklerosis. Efek perlindungan estrogen dianggap sebagai penjelasan adanya imunitas wanita pada usia premenopause.

Menurut Varney (2010) dalam penelitian Nengah dan Kusmarjathi (2013) efek samping dari kandungan hormone progesteron yang berlebihan pada sistem kardiovaskular dapat menyebabkan perubahan tekanan darah. Risiko terjadinya tekanan darah tinggi akan meningkat dengan bertambahnya umur, lama pemakaian kontrasepsi dan bertambahnya berat badan.

Menurut Mochtar, 2008 dalam Mulyani (2013) progesterone dalam kontrasepsi berfungsi untuk mengentalkan lendir serviks dan mengurangi kemampuan rahim untuk menerima sel yang telah dibuahi. Namun hormone tersebut juga mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga lemak banyak bertumpuk di bawah kulit dan bukan merupakan retensi cairan tubuh. Orang yang berlebihan lemak (*hiperlipidemia*) berpotensi mengalami penyumbatan darah sehingga suplai oksigen dan zat makanan ke organ tubuh terganggu, sehingga menyebabkan tekanan darah meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan di Puskesmas Sangurara Kota Palu pada Bulan Agustus sampai dengan September 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB Hormonal (Pil, Suntik, Implan) yang aktif periode Januari 2017 – Agustus 2017 di Puskesmas Sangurara Kota Palu dengan jumlah

26.609 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 99 orang.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner yang berisi identitas, jenis kontrasepsi dan lama penggunaan alat kontrasepsi. Untuk Hipertensi dilakukan dengan cara pengukuran tekanan darah dengan spignomanometer air raksa dan stetoskop yang sudah dikalibrasi. Berdasarkan ciri-ciri hipertensi jika tekanan darah diatas 140/90 berarti mengalami hipertensi dan jika tekanan darah dibawah 140/90 mmHg.

Pengolahan dan Analisis data

Untuk menganalisa data-data yang telah dikumpulkan maka teknik analisa data yang digunakan adalah analisa secara deskriptif berupa distribusi frekuensi. Untuk melihat kemaknaan hubungan antara variabel

Independent dengan variabel dependent digunakan Uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan mulai bulan Agustus – September 2017 di Wilayah Puskesmas Sangurara Kota Palu dengan jumlah sampel 99 orang peserta KB aktif . Hasil ini dilakukan pengolahan dan analisa data secara statistik analisis univariat dengan distribusi frekuensi, tujuannya untuk melihat karakteristik responden berdasarkan umur, jenis alat kontrasepsi, lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal dan hipertensi. Sedangkan analisis bivariat dengan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan hipertensi. Adapun hasil analisis data tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 1. Hubungan Metode Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Hipertensi

Metode Kontrasepsi	Hipertensi		P value
	Tidak	Ya	
	n (%)	n (%)	
Implant	16 (100)	0	0,516
Pil	35 (94.6)	2 (5.4)	
Suntik	45 (97.8)	1 (2.2)	

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa uji statistic *chi-square* dengan menggunakan table 2 x 3 diperoleh nilai $p = 0.516$, sehingga

tidak ada hubungan antara jenis kontrasepsi hormonal yang digunakan responden dengan hipertensi.

Tabel 2. Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Hipertensi

Lama Pemakaian Kontrasepsi	Hipertensi				Total		P Value
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	n	%			
< 1 tahun	37	100	0	0	37	100	0,291
≥ 1 tahun	59	95,2	3	4,8	62	100	
Jumlah	96	97	3	3	99	100	

Berdasarkan Tabel 2 diketahui lama pemakaian kontrasepsi ≥ 1 tahun yang tidak mengalami hipertensi sebanyak 59 orang dan

yang mengalami hipertensi sebanyak 3 orang. Lama pemakaian kontrasepsi <1 tahun yang tidak mengalami hipertensi 37 orang dan tidak

ada yang mengalami hipertensi. Uji statistik menggunakan *Chi-Square* terdapat 2 sel yang memiliki nilai ekspektasi < 5 sehingga uji ini tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi syarat maka digunakan uji alternatif yaitu *Fisher's Exact*. Karena nilai *p-value* $0,291 > 0,05$ maka secara statistik tidak ada hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan hipertensi.

PEMBAHASAN

Hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi

Hasil analisis didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kontrasepsi hormonal yang digunakan responden dengan hipertensi. Hasil penelitian ini didukung data dari 99 responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal, hanya 3 responden (3%) yang mengalami kenaikan tekanan darah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngesti W Utami, dkk (2015) dengan judul lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal suntik DMPA dan gangguan kardiovaskuler di Puskesmas Mulyorejo dengan jumlah sampel 30 sampel. Hasil Penelitian didapatkan tidak ada hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan gangguan kardiovaskuler.

Menurut asumsi peneliti bahwa sebahagian besar akseptor KB hormonal telah mengetahui efek samping dari kontrasepsi hormonal yang salah satunya adalah kenaikan tekanan darah. Sehingga jika ada akseptor yang mengalami kenaikan tekanan darah antara 130 mmHg – 140 mmHg (systole) dan tidak lebih dari 90 mmHg (diastole) segera ditangani dengan pemberian obat anti hipertensi kemudian di follow up jika tekanan darahnya tetap naik melebihi 140/90 mmHg disarankan untuk mengganti dengan metode lain seperti IUD.

Gangguan keseimbangan hormone dapat terjadi pada penggunaan alat kontrasepsi hormonal. Pada pemakaian hormone estrogen dan hormone progesterone sintesis, misalnya etonilestradiol estrogen untuk menghambat fertilisasi akan memberikan efek-efek tertentu bagi tubuh. Berbagai efek hormon-hormon ovarium terhadap fungsi gonadotropik dan hipofisis yang menonjol antara lain dari estrogen adalah inhibisi sekresi FSH dan dari progesterone inhibisi pelepasan LH. FSH dan LH akan menekan kedua hormone sehingga terjadi ketidakseimbangan hormone estrogen

dan progesterone dalam tubuh yang akan memacu terjadinya gangguan pada tingkat pembuluh darah dan kondisi pembuluh darah yang dimanifestasikan dengan kenaikan tekanan maupun progesterone memiliki kemampuan untuk mempermudah retensi natrium dan sekresi air akibat kenaikan aktivitas rennin plasma dan pembentukan angiotensin yang menyertainya.

Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna uswatun q, dkk (2016) dengan judul pengaruh lama pemakaian kontrasepsi suntik *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA) terhadap peningkatan tekanan darah di BPM Anik Rakhmawati Sabrang Klaten. Hasil penelitian menunjukkan dari 42 akseptor, 14 akseptor (33,3%) mengalami peningkatan tekanan darah dengan pemakaian ≤ 5 tahun, 10 akseptor (23,8%) mengalami peningkatan tekanan darah dengan pemakaian > 5 tahun, sehingga ada pengaruh lama pemakaian kontrasepsi suntik *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA) terhadap peningkatan tekanan darah.

Hasil analisis didapatkan bahwa tidak ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi yang didukung oleh data dari 99 responden, 59 orang (62,6%) yang memakai kontrasepsi hormonal dengan lama pemakaian ≥ 1 tahun dan 40 orang (37,4%) yang lama pemakaian kontrasepsi hormonal < 1 tahun. Hasil ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nengah runiari (2013) dengan judul hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntikan progestin (*depoprovera*) dengan tekanan darah di Puskesmas II Denpasar Selatan. Dari hasil penelitian didapatkan responden yang memakai kontrasepsi suntikan selama < 12 bulan kebanyakan mempunyai tekanan darah normal yaitu 11 responden (73,3%).

Kelompok responden yang memakai kontrasepsi suntikan selama 12 – 24 bulan kebanyakan mempunyai tekanan darah normal yaitu 16 responden (55,2%). Sedangkan kelompok responden yang memakai kontrasepsi suntikan > 24 bulan kebanyakan memiliki tekanan darah yang tergolong pre-hipertensi yaitu 11 responden (68,8%). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memakai kontrasepsi suntikan selama 12 – 24 bulan, sebanyak 28 orang atau 46,7% tergolong pre-hipertensi, sisanya sebanyak 32 orang atau 53,3%

mempunyai tekanan darah normal. Jadi ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi suntikan progestin (depoprovera) dengan tekanan darah pada akseptor KB di Puskesmas II Denpasar Selatan. Sehingga semakin lama pemakaian kontrasepsi suntikan progestin (depoprovera) kemungkinan dapat meningkatkan risiko terjadi peningkatan tekanan darah.

Efek samping dari kandungan hormone *progesterone* yang berlebihan pada system kardiovaskuler dapat menyebabkan perubahan tekanan darah. Risiko terjadinya peningkatan tekanan darah akan semakin meningkat dengan bertambahnya umur dan lama pemakaian kontrasepsi. Kandungan *depomedroxy* juga merangsang pusat pengendali nafsu makan *hipotalamus* yang dapat menyebabkan akseptor KB makan lebih banyak dari biasanya, sehingga dapat menyebabkan kelebihan lemak (*hiperlipidemia*). Pada akseptor *depo medroxy progerterone acetate* jangka panjang 3 – 5 tahun tanpa terputus dapat mengakibatkan penyempitan dan penyumbatan darah oleh lemak, yang akan memacu jantung untuk memompa darah lebih kuat lagi agar bisa memasok kebutuhan darah ke jaringan, sehingga akan meningkatkan kenaikan tekanan darah.

Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isma Juanita (2014) dengan judul hubungan lama penggunaan kontrasepsi pil KB dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di Puskesmas Karang Tengah Kota Tangerang. Sampel yang digunakan adalah Wanita Usia Subur (15 – 49 tahun) yang menggunakan kontrasepsi pil KB sebanyak 33 responden. Mayoritas responden adalah berusia >30 tahun (48,5%), lama penggunaan pil KB selama 4 – 12 tahun (51,5%), tidak ada riwayat/keturunan hipertensi (54,5%), obesitas (81,8%), 15 orang (45,5%) dengan tekanan darah diastolik 90mmHg. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi pil KB dengan kejadian hipertensi.

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan antara jenis kontrasepsi dan lama penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi.

SARAN

Calon akseptor KB mendapatkan informasi yang lengkap tentang metode kontrasepsi yang

akan dipilih secara tepat meliputi pengertian, indikasi, kontra indikasi, cara pemakaian, lama pemakaian, efek samping dan cara mengatasi jika muncul masalah serta dilakukan pemantauan terhadap efek samping pada pemakaian kontrasepsi hormonal, yaitu pengukuran tekanan darah secara rutin bagi akseptor sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi efek yang ditimbulkan akibat pemakaian kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna UQ. Astri W. Siti S. (2016). Pengaruh Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Di BPM Anik Rakhmawati, Sabrang Klaten. *Jurnal Invulsi Kebidanan*. Volume 6. Nomor 11.
- Eviana S. (2011). Panduan Pemeriksaan Fisik. Jakarta. Salemba Medika
- Fadillah. (2011). *Perbandingan Pengaruh Kontrasepsi Hormonal Oral, Suntik dan Implan Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Akseptor KB Di Puskesmas Jalan Emas Kabupaten Tangerang Periode Desember 2011*.
- Handini K. (2010). *Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Pil KB Kombinasi Dengan Tekanan Darah Tinggi Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Kota Administrasi Jakarta Barat*. Tesis. FKM UI.
- Isma J. (2014). *Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Pil KB dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Karang Tengah Kota Tangerang*. Diglib.esaunggul.ac.id
- Lestari PI. (2013). *Hubungan Antara Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Hipertensi*. <http://www.173-367-3-PB.pdf>.
- Mulyani SN. dan Rinawati M. (2013). *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Nengah R. dan Ni Ketut K. (2013). *Hubungan Antara Lama Peakaian Kontrasepsi Suntikan Progestin (Depoprovera) Dengan Tekanan Darah Pada Akseptor KB Di Puskesmas II Denpasar Selatan*.
- Ngesti, WU. Tutik, HLS. (2015). *Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dan Gangguan*

- Kardiovaskuler*. Poltekkes Kemenkes Malang.
- Nugroho T. (2011). *Asuhan Keperawatan Maternitas, Anak, Bedah, Penyakit Dalam*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Nur A. (2005). *Gambaran Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Pada Ibu-ibu Usia 20-35 Tahun Di Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah*.
- Proverawati A. (2010). *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Puskesmas Sangurara Duyu. (2017). *Laporan Peserta KB Aktif KB Baru Provinsi*.
- Sugiarto H. (2007). *Faktor-faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat (Studi Kasus Di Kabupaten Karanganyar)*. Program Studi Magister Epidemiologi Program Pasca Sarjana Undip. Semarang.